

PERBEDAAN PERKEMBANGAN ANTARA ANAK YANG *STUNTING* DAN *NON-STUNTING* (STUDI KASUS
DI TK WILAYAH PUCANG GADING, JAWA TENGAH, INDONESIA)

USWATUN KHASANAH – 25010113120049

(2019 - Skripsi)

Anak yang mengalami *stunting* dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan sistem motorik karena tumbuh dan kembang 80% otak terjadi pada masa 1000 hari pertama kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan perkembangan pada anak yang *stunting* dan *non-stunting*. Jenis penelitian adalah komparatif dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian di TK Wilayah Pucang Gading, Jawa Tengah, Indonesia. Populasi penelitian adalah anak TK berjumlah 193 anak. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok yaitu anak *stunting* (39 anak) dan *non-stunting* (39 anak) yang didapatkan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan *microtoise*. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian menemukan kejadian *stunting* di TK Wilayah Pucang Gading sebanyak 37,3% dan *non-stunting* sebanyak 62,7%. Skor perkembangan pada anak yang *stunting* lebih rendah dibandingkan pada anak *non-stunting* (8,77 berbanding 8,03 dari skor maksimal 10) walaupun keduanya masih termasuk kategori perkembangan normal. Anak yang mengalami perkembangan gagal lebih rendah terjadi pada anak *non-stunting* dibandingkan dengan anak *stunting* (35,9% berbanding 12,8%) oleh karena itu terdapat perbedaan perkembangan yang signifikan diantara kedua kelompok tersebut ($p=0,018$). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan tidak ada hubungan pola asuh ($p=0,818$), TKE ($p=0,431$), TKP ($p=0,217$), dan TKKal ($p=0,700$) dengan perkembangan anak. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan orang tua anak yang *stunting* harus lebih meningkatkan stimulasi untuk menunjang perkembangan anak

Kata Kunci: Perkembangan, *Stunting*, Pola Asuh, Asupan Gizi, Pra Sekolah